

## Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter Berbasis Persepsi Guru Di Sekolah Dasar

Gusti Ngurah Arya Yudaparmita  
STAHN Mpu Kuturan Singaraja

Email: [aryayuda89@stahnmpukuturan.ac.id](mailto:aryayuda89@stahnmpukuturan.ac.id)

### Abstrak

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru di Sekolah Dasar. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif, bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru dilakukan melalui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Pihak sekolah melalui guru kelas di SD berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan strategi pendidikan karakter melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, rekomendasi dan tindak lanjut dalam rangka mendekati kesempurnaan. Upaya yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk meningkatkan strategi pendidikan karakter menjadi baik dalam rangka mendekati kesempurnaan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Persepsi Guru, Sekolah Dasar.

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan dan dinamika masyarakat yang terus bergerak menuju arus globalisasi permasalahan dan tantangan dunia pendidikan semakin kompleks. Berbagai fenomena yang cukup meresahkan pada anak didik, terutama yang berada dalam jenjang pendidikan menengah. Berdasarkan tahap perkembangannya, siswa yang duduk di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) berada dalam tahap remaja yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis dan sosial. Perubahan ini membutuhkan proses penyesuaian yang tepat. Kegagalan dalam proses menyesuaikan diri menjadikan remaja berperilaku merugikan diri sendiri dan lingkungan.

Globalisasi menjadi dampak yang telah menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami degradasi karakter dan moral. Padahal, karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanam sejak dini kepada anak-anak. Pendidikan menjadi salah satu alternatif yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, atau paling tidak mengurangi, masalah degradasi moral dan karakter bangsa. Diharapkan melalui pendidikan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah degradasi moral dan karakter bangsa. Keberhasilan suatu sekolah hanya dilihat dari dimensi yang tampak bisa diukur dan dikuantifikasikan, terutama perolehan nilai Ujian dan kondisi fisik sekolah, dengan menafikan dimensi lain, yang bersifat *soft*, yang mencakup nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), budaya dan norma perilaku yang disebut sebagai *the human side of organization* yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi (sekolah), untuk menjadi unggul (Muhaimin, 2006: 135).

Peningkatan pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan di sekolah dan hubungannya antar sesama manusia. Karakter siswa menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mata Pelajaran di sekolah yang sering mengajarkan tentang pendidikan karakter adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan,

Bimbingan Konseling (BK). Tetapi era pendidikan modern pendidikan karakter sudah harus diajarkan oleh semua guru mata pelajaran sebagai bentuk peningkatan karakter siswa pada mata ajaran yang diajarkan.

. Kegiatan ekstra kurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Menurut permendikbud nomor 62 tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat bakti negara penanaman nilai-nilai karakter sudah tertuang secara tertulis pada buku pedoman dasar bakti negara yang terdapat empat (4) materi pokok pendidikan yaitu: olahraga, beladiri, seni dan mental spritual dan sudah diterapkan dalam pelatihan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 3 Pekutatan (Arya Yuda, 2021:377).

Sekolah Dasar Negeri 3 Pekutatan merupakan salah satu lembaga pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Jembrana. Untuk tahun pelajaran 2020/2021, jumlah siswa di sekolah ini sebanyak 60 orang dengan jumlah rombongan belajar 6 kelas. Jumlah guru yang mengajar di sekolah ini sebanyak 6 orang dan staf tata usaha sebanyak 2 orang beserta Kepala Sekolah 1 orang, jadi keseluruhan tenaga yang ada di SD Negeri 3 Pekutatan berjumlah 9 orang. Guru di SD Negeri 3 Pekutatan sangat amanah, hormat dan santun, dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/ kerjasama, percaya diri dan pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, dan toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Hasil-hasil penelitian tersebut tentunya sangat menarik untuk dicermati. Sebab ternyata faktor utama dari kesuksesan dan kegagalan itu adalah kepribadian atau lebih spesifik lagi adalah sikap dari orang tersebut. Hal ini mengisyaratkan perlunya mengimplementasikan pendidikan karakter di satuan pendidikan untuk membentuk karakter atau perilaku baik peserta didik selain pengetahuan dan keterampilannya.

Tujuan Umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru di SD Negeri 3 Pekutatan. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah: 1) Strategi peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru di SD Negeri 3 Pekutatan, 2) Implementasi peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru di SD Negeri 3 Pekutatan, 3) Rekomendasi perbaikan implementasi peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru di SD Negeri 3 Pekutatan dan 4) Tindak lanjut peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru di SD Negeri 3 Pekutatan.

## **METODE**

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dalam upaya peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru di SD Negeri 3 Pekutatan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana strategi peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru di SD Negeri 3 Pekutatan, informasi ini langsung di himpun dari semua guru dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) SD Negeri 3 Pekutatan.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas di SD Negeri 3 Pekutatan. Sikap dan perilaku subjek penelitian ketika berada di luar sekolah tidak diamati secara langsung. Dengan demikian, informasi yang diperoleh hanya sebatas pada informasi

dan data yang ada di sekolah sehingga peneliti tidak dapat mengungkapkan proses dan hasil penelitian yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data yang akan dipakai pada penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini ingin melihat strategi peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Pekutatan, dengan observasi penulis dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai obyek penelitian yang diluar persepsi narasumber, juga dapat memperoleh kesan pribadi serta merasakan situasi sosial yang diteliti.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang tidak (mungkin) terungkap dalam observasi. Selain itu wawancara berguna sebagai pendahuluan untuk mengetahui strategi peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru. Narasumber yang akan di wawancarai meliputi seluruh guru kelas 1 sampai kelas 6 di SD Negeri 3 Pekutatan. Wawancara yang akan dilakukan sebagai instrumen utama penelitian dan sebagai pemandu tahap-tahap analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Penyampaian dari Kepala sekolah yang merangkap sebagai guru kelas 6 berpendapat bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui pelaksanaan proses pembelajaran secara urut atau melalui tahap-tahap proses pembelajaran seperti perencanaan yang dibuat melalui silabus dan RPP. Seperti dalam kutipan wawancara berikut: *“Strategi yang dapat di terapkan sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter yaitu melalui pelaksanaan proses pembelajaran secara urut atau melalui tahap-tahap proses pembelajaran seperti perencanaan yang dibuat melalui silabus dan RPP”*.

Dengan adanya perencanaan proses pembelajaran akan menjadi terarah. Strategi sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter yang dilakukan pada proses perencanaan meliputi beberapa konsep seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 mengenai strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi diantaranya dengan menyusun proses pembelajaran secara sistematis mulai dari pembuatan silabus, RPP, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi.

Dalam proses pembelajaran dapat diintergrasikan pendidikan karakter melalui pemuatan nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru sangat perlu mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan laju perkembangan masyarakat, pendidikan menjadi sangat dinamis dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Kurikulum pendidikan bukan menjadi patokan yang baku dan statis, tetapi sangat dinamis dan harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam rangka ini reformasi pendidikan menjadi urgen agar pendidikan tetap kondusif. Reformasi pendidikan harus terprogram dan sistemik. Reformasi terprogram menunjuk pada kurikulum atau program suatu institusi pendidikan, misalnya dengan melakukan inovasi pendidikan.

Hasil wawancara dengan guru kelas 4 tentang strategi peningkatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui: 1) Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang

memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran. 2) Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik. 3) Selain itu, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah (Dit. PSMP Kemdiknas, 2010).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 mengenai strategi sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter maka dijelaskan bahwa pendidikan karakter bangsa dalam keterpaduan pembelajaran dengan semua mata pelajaran sasaran integrasinya adalah materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar para siswa. Konsekuensi dari pembelajaran terpadu, maka modus belajar para siswa harus bervariasi sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Variasi belajar itu dapat berupa membaca bahan rujukan, melakukan pengamatan, melakukan percobaan, mewawancarai nara sumber, dan sebagainya dengan cara kelompok maupun individual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 mengenai strategi sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter maka terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh semua guru. Dengan demikian, kurang tepat jika dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki karakter bangsa hanya dilimpahkan pada guru mata pelajaran tertentu, semisal guru PKn atau guru pendidikan agama. Walaupun dapat dipahami bahwa porsi yang dominan untuk mengajarkan pendidikan karakter bangsa adalah para guru yang relevan dengan pendidikan karakter bangsa. Tanpa terkecuali, semua guru harus menjadikan dirinya sebagai sosok teladan yang berwibawa bagi para siswanya. Sebab tidak akan memiliki makna apapun bila seorang guru PKn mengajarkan menyelesaikan suatu masalah yang bertentangan dengan cara demokrasi, sementara guru lain dengan cara otoriter. Atau seorang guru pendidikan agama dalam menjawab pertanyaan para siswanya dengan cara yang nalar yaitu dengan memberikan contoh perilaku kisah cerita berdasarkan agama dan kepercayaannya, sementara guru lain hanya mengatakan asal-asalan dalam menjawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1 mengenai strategi peningkatan pendidikan karakter, guru mengatakan bahwa strategi yang dapat dilakukan yaitu melalui pembelajaran yang konfrehensif, terus menerus dan memiliki makna interaksi sosial yang religious serta saling mengasihi antar sesama. Proses pembelajaran mendukung peningkatan pendidikan karakter jika dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta sistematis. Seperti dalam kutipan wawancara berikut :*“Menurut persepsi saya sebagai guru Bahasa Indonesia, salah satu strategi peningkatan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang konfrehensif, terus menerus dan memiliki makna interaksi sosial yang religious serta saling mengasihi antar sesama. Proses pembelajaran akan mendukung peningkatan pendidikan karakter jika dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta sistematis”*.

Berdasarkan hasil wawancaradari 6 orang guru kelas, menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendidikan karakter berdasarkan persepsi guru di SD Negeri 3 Pekutatan menunjukkan bahwa pelaksanaan peningkatan pendidikan karakter pada proses perencanaan sudah diterapkan dan dilaksanakan pada semua mata pelajaran, guru sudah mengembangkan silabus dan RPP berbasis pendidikan karakter. Seperti kutipan wawancara berikut: *“Ya, sudah berjalan. Pendidikan karakter sudah dimasukkan kedalam RPP, kemudian diwujudkan dalam mengajar. Bagaimana membentuk karakter pada anak didik”* Guru sudah membuat program pengajaran, merumuskan indikator perilaku peserta didik, menyusun silabus secara sistematis yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar,

indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, membuat beberapa bentuk penilaian, antara lain tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, proyek, portofolio, dan penilaian diri dan melakukan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran guna meningkatkan pendidikan karakter anak.

## **B. Pembahasan**

### **1. Strategi Peningkatan Pendidikan Karakter Berbasis Persepsi Guru**

Strategi peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru dalam penelitian ini lebih di kedepankan pada integrasi dalam kegiatan yang sudah diprogramkan. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang pelaksanaan peningkatan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, rekomendasi dan tindak lanjut terhadap peningkatan pendidikan karakter sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden tentang strategi peningkatan pendidikan karakter berdasarkan persepsi guru menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendidikan karakter pada tahap perencanaan, dan pengorganisasian sudah dilaksanakan, karena setiap guru kelas sudah melaksanakan proses pembelajaran pendidikan karakter yang dimulai dari perencanaan sampai dengan tingkat pengorganisasian pendidikan karakter.

Dalam perencanaan pendidikan karakter secara umum sudah baik dan diterapkan oleh setiap guru yang dimulai dari pembuatan silabus dan RPP berbasis pendidikan karakter, kemudian guru sudah membuat program pengajaran dan merumuskan indikator pendidikan karakter yang berhubungan dengan perilaku peserta didik. Silabus disusun secara sistematis oleh para guru yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/sumber, membuat beberapa bentuk penilaian, antara lain tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya, proyek, portofolio, dan penilaian diri dan melakukan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran guna meningkatkan pendidikan karakter anak.

Integrasi pendidikan nilai karakter kedalam pembelajaran di Sekolah Dasar melalui penanaman dan pembinaan pendidikan karakter, watak dan kepribadian serta sebagai domain pendidikan agama atau pendidikan kewarganegaraan. Perencanaan RPP, Silabus dan media pengajaran merupakan bagian dari strategi pendidikan karakter yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Pekutatan. Perencanaan dalam pengelolaan pendidikan karakter dipandang pihak SD Negeri 3 Pekutatan sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan pendidikan karakter tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan tujuan dan program yang telah direncanakan dan disusun secara bersama. Untuk mencapai hal tersebut pihak sekolah menyusun perencanaan pendidikan karakter dengan membawa dan mendiskusikannya dalam forum musyawarah dengan melibatkan struktur sekolah dan *stakeholder* seperti dewan komite sekolah, divisi pengembangan kurikulum, kepala sekolah, dan dewan guru.

Selanjutnya pada tahap pengorganisasian pendidikan karakter, sekolah sudah membangun komunikasi dan kerjasama sekolah dengan orang tua peserta didik guna meningkatkan pendidikan karakter, sekolah sudah merumuskan Visi, Misi, dan tujuan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter, menetapkan fungsi, tugas dan wewenang, tanggung jawab unit kerja, menetapkan personel unit kerja dan hubungan kerja

antara guru, antar sekolah maupun dinas terkait dan guru sudah memahami tujuan institusional dan mengidentifikasi kegiatan pendidikan karakter dan pengembangan pendidikan karakter sesuai dengan karakteristik peserta didik dan potensi setempat.

Mengacu pada pengertian mengorganisasikan yang dikemukakan oleh Wiyani (2012:52) mengorganisasikan berarti mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian di SD Negeri 3 Pekutatan terlaksana dengan efektif. Hal tersebut terbukti dari adanya penetapan susunan organisasi yang disusun dengan terstruktur dan dikelompokkan komponen kerja kedalam struktur organisasi yang sudah teratur. Setiap unit dalam organisasi SD Negeri 3 Pekutatan melaksanakan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dengan penuh amanah, demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Implementasi Peningkatan Pendidikan Karakter Berbasis Persepsi Guru**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 orang guru kelas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter setiap guru kelas sudah melaksanakan pembelajaran berbasis pendidikan karakter yang dimulai dari pelaksanaan sampai dengan tingkat evaluasi pendidikan karakter. Proses pelaksanaan pendidikan karakter secara keseluruhan sudah dilaksanakan dan berlangsung lama. Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik di kelas rendah maupun tinggi melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Masnu Muslich (2007: 72) pada subkomponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 3 Pekutatan merupakan realisasi dari perencanaan kurikulum pendidikan karakter dan program kegiatan pendidikan karakter yang telah disusun dan dimusyawarahkan sebelumnya bersama dalam kesatuan Tim Penyusun Kurikulum beserta *stakeholder*. Seperti yang dikemukakan oleh Wiyani (2012:56) Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 3 Pekutatan, guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keteladanan guru di tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter ini. Guru tidak hanya sekedar mengajarkam ilmu pengetahuan saja, namun dalam proses belajar mengajar berlangsung pula proses penyerapan oleh murid atas seluruh perilaku guru. Karena guru adalah figur utama di sekolah, maka jika apabila pendidikan ingin berhasil maka kualitas diri guru harus handal bukan dari segi pengetahuan saja.

Untuk keberlangsungan pelaksanaan pendidikan karakter perlu dilakukan evaluasi keberhasilan dengan menggunakan indikator-indikator berupa perilaku semua warga dan kondisi sekolah yang teramati. Rumiwati (2008: 39) menyatakan tujuan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut. Pertama, mengetahui kedudukan siswa

dalam kelompok di kelasnya; Kedua, sebagai balikan bagi guru untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode dan program yang digunakan; Ketiga, mendiagnosa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran; Keempat, mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menempatkan dan menentukan langkah berikutnya terhadap siswa.

### **3. Rekomendasi Perbaikan Implementasi Peningkatan Pendidikan Karakter Berbasis Persepsi Guru**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden menunjukkan bahwa rekomendasi pendidikan karakter di SD Negeri 3 Pekutatan, guru sudah melakukan koordinasi dengan guru pendidikan lain seperti pendidikan agama, Matematika, Guru Penjas dan lain-lain untuk menyusun jadwal pelajaran agar memudahkan target pendidikan karakter masing-masing pelajaran.

Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil bahwa pada tahap rekomendasi telah ada perbaikan-perbaikan yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku positif, seperti anak santun dalam berpenampilan. Peningkatan kedisiplinan anak didik dikarenakan pendidikan karakter yang ada dalam setiap pembelajaran. Membentuk tim penilai pendidikan karakter di setiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Rekomendasi tujuan pembelajaran bukan hanya fokus pada kemampuan pengetahuan siswa tapi juga pada perilaku dan sikap siswa. Rekomendasi tentang pembelajaran berbasis pendidikan karakter para guru disampaikan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah telah menyampaikan rekomendasi atas apa yang telah dilakukan oleh guru dan telah merkomendasikan perbaikan serta penataan ulang terhadap indikator pendidikan karakter yang belum tercapai secara maksimal.

### **4. Tindak Lanjut Peningkatan Pendidikan Karakter Berbasis Persepsi Guru**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 6 orang guru kelas menunjukkan bahwa tindak lanjut pendidikan karakter di SD Negeri 3 Pekutatan sudah dilakukan melalui pembinaan kepada guru dan mempertimbangkan hasil penilaian pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Kepala sekolah melakukan integrasi nilai-nilai karakter kedalam kurikulum, integrasi nilai-nilai karakter kedalam RPP dan silabus oleh guru, penerapan dan pengembangan metode pendidikan karakter yang sudah berjalan, dibuatkan Indikator keberhasilan penerapan pendidikan karakter melalui kepala sekolah dan komite, sekolah menetapkan aturan-aturan baik kepada guru maupun kepada siswa untuk meningkatkan pendidikan karakter.

Artinya tindak lanjut oleh kepala sekolah memberikan tindak lanjut pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilaku, baik individu maupun kelompok. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi sebagai upaya peningkatan pendidikan karakter berbasis persepsi guru yang ada di SD Negeri 3 Pekutatan dilakukan melalui integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Guru memberikan keteladanan/contoh perilaku sosial yang baik terhadap semua elemen yang ada di sekolah, bersikap ramah, disukai oleh siswa, penuh kasih melalui interaksi pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan strategi pendidikan karakter melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, rekomendasi dan tindak lanjut dalam rangka mendekati kesempurnaan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Secara khusus strategi pendidikan karakter yang ada di SD Negeri 3 Pekutatan dapat disimpulkan yaitu: 1) Strategi peningkatan pendidikan karakter menurut persepsi guru dapat dilaksanakan melalui integrasi pendidikan karakter didalam pembelajaran sehari-hari. Keteladanan perilaku guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Hubungan interaksi antar guru dengan siswa, guru dengan orangtua/wali siswa, guru dengan semua elemen yang ada di sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkah lakuh guru tersebut. Bersikap ramah, disukai oleh siswa, penuh kasih, jujur, cerdas, penyayang melalui interaksi pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Proses perencanaan pembelajaran juga menjadi salah satu strategi dalam peningkatan pendidikan karakter mulai dari persiapan silabus, RPP dan pengorganisasian juga akan menentukan berhasilnya pendidikan karakter yang akan diterapkan di SD Negeri 3 Pekutatan. 2) Implementasi peningkatan pendidikan karakter menurut persepsi guru di SD Negeri 3 Pekutatan dilaksanakan mulai dari dari persiapan, pelaksanaan pembelajaran kemudian evaluasi hasil pengajaran pada akhir pembelajaran. 3) Rekomendasi perbaikan implementasi peningkatan pendidikan karakter menurut persepsi guru di SD Negeri 3 Pekutatan dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah secara sistematis sesuai dengan program pendidikan karakter yang hendak dicapai. Rekomendasi perbaikan sangat tergantung oleh kebijakan dari Kepala Sekolah dalam menentukan prioritas masalah, pelaksanaan pemecahan masalah dari persoalan peningkatan pendidikan karakter sekolah maupun di sekitar sekolah. 4) Tindak lanjut peningkatan pendidikan karakter di SD Negeri 3 Pekutatan dilaksanakan oleh Kepala sekolah bersama dewan guru guna menemukan pemecahan masalah pendidikan karakter yang telah diterapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arya Yudaparmita, Gusti Ngurah, Surya Adnyana. 2021. *Perkembangan Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Bakti Negara Ditinjau Dari Nilai Karakter*. Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 1 Tahun 2021. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalyaya/article/view/131/108>. Diakses tanggal 16 Januari 2021.
- Hendri Kak. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis multi dimensional*. Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sofan Amri, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Strange, C.Carney. 2004. *Measuring Up: Defining and Assessing Outcomes of Character in College. New Directions For Institutional Research, No. 122.* Wiley Periodicals, Inc
- Sudewo, Arie. 2011. *Character Building.* Jakarta: Republika Penerbit
- Suyanto. 2010. Urgensi Pendidikan Karakter [http://waskitamandiribk.wordpress.com/urgensi-pendidikan karakter](http://waskitamandiribk.wordpress.com/urgensi-pendidikan-karakter)
- Tono, Suwidi, ed. 2003. *Kita Lebih Bodoh dari Generasi Soekarno-Hatta.* Jakarta: Vision 3.
- Tusran. 2004. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winataputra. U.S. 2010. *Implementasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Karakter.*
- Wiyani, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah.* Yogyakarta: PT Pustaka Insan Mada.